

PERANCANGAN IKLAN LAYANAN MASYARAKAT TENTANG BAHAN TAMBAHAN MAKANAN BERBAHAYA DALAM JAJANAN ANAK SEKOLAH

Enggar Palupi Ramadhani, Auria Farantika Yogananti, S.Sn, M.TDdesign, Annas Marzuki
Sulaiman, M.Sn

Jurusan Desain Komunikasi Visual, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Dian Nuswantoro
Jl. Nakula 5 - 11, Semarang, 50131, 024-3517261

Email : upiyoupay@gmail.com, yogananti.au@dsn.dinus.ac.id, Anazdesign@gmail.com

ABSTRAK

Saat ini, jajanan mengandung bahan tambahan makanan berbahaya yang beredar di lingkungan anak sekolah terjadi di Kota Semarang. Bahaya akibat mengonsumsi jajanan sekolah sembarangan yaitu keracunan hingga kematian yang sebagian besar dialami anak sekolah dasar. Melihat dari masalah yang ada, penulis mencoba untuk memperkenalkan jenis-jenis bahan tambahan makanan berbahaya dalam jajanan anak sekolah kepada ibu untuk meningkatkan kepedulian kepada anak saat mengonsumsi jajanan yang aman dan sehat. Penelitian dilakukan menggunakan metode campuran, yaitu data kualitatif diperoleh melalui wawancara, observasi dan literatur, sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui kuisioner. Data tersebut di analisa menggunakan analisis 5W+1H, dan didapatkan hasil bahwa faktor rendahnya kepedulian dan informasi jajanan anak sekolah kurang diketahui ibu tentang jenis-jenis bahan tambahan makanan berbahaya dalam jajanan anak sekolah beserta dampak bahayanya. Konsep perancangan ILM ini menampilkan informasi pesan secara langsung dengan gaya desain yaitu konsep minimalis dan modern yang berisi infografis dengan menghasilkan desain pada aplikasi media yang diwujudkan pada media tersebut. Karena itu, dibutuhkan media baru yang lebih menarik dan efektif pada menjangkau penyampaian informasi dengan baik untuk target audience. Media utama yang digunakan yaitu presentasi digital dan media pendukung menggunakan poster, buku catatan, bulpen, dompet, dan botol minum. Media presentasi digital dipilih karena media tersebut memiliki tampilan yang menarik dan informatif untuk disajikan secara umum, sehingga diharapkan pesan yang akan disampaikan dapat diterima dan mudah dimengerti.

Kata Kunci : Bahan Tambahan Makanan Berbahaya, Iklan Layanan Masyarakat, Jajanan Anak

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Makanan adalah kebutuhan primer setiap manusia karena kandungan gizi di dalamnya merupakan asupan energi untuk aktifitas sehari-hari yang dibutuhkan oleh tubuh. Menurut Andang S dan Dini Widia (2013), makanan terdiri dari empat kategori yaitu makanan berat, makanan semi basah, makanan cemilan dan minuman. Makanan cemilan berjenis jajanan baik yang alami, tradisional maupun modern sudah banyak

beredar di masyarakat. Meskipun demikian, jajanan tersebut harus diperhatikan nilai gizi, kesehatan dan keamanannya. Salah satu sifat jajanan yaitu dapat langsung dimakan oleh konsumen dari penjual makanan. Jajanan ternyata di gemari oleh semua kalangan terutama anak-anak dari pada orang dewasa, karena sifatnya yang mudah didapatkan sebagai pengganti makan berat di saat perut terasa lapar. Beragam jenis jajanan yang beredar di lingkungan luar sekolah dan kantin tentunya menarik minat anak-anak untuk membelinya. Menurut Kepala bagian Peternakan dari Dinas Pertanian Sukoharjo oleh ibu Ir. Sriwidayati apabila anak-anak tidak dibatasi dan diawasi saat mengkonsumsi jajanan, mengakibatkan penurunan nilai gizi dan kesehatan anak yang berpengaruh dalam proses pertumbuhan, kualitas intelektual, prestasi belajar, dan kekebalan tubuh anak terhadap penyakit. Saat ini anak-anak terlihat mengkonsumsi jajanan sembarangan di lingkungan sekolah, yang mana produk jajanan sekolah tersebut tidak sesuai dengan standart nilai gizi, sehat dan aman karena mengandung BTM (Bahan Tambahan Makanan) bukan untuk pangan. Data dari Balai Badan Pengawas Obat dan Makanan RI sebanyak 27,02% jajanan anak sekolah tidak memenuhi syarat nilai gizi, aman dan pangan sehat karena diantaranya mengandung bahan kimia berbahaya dan melebihi batas aman. Hasil sidak lapangan BPOM menemukan bahan kimia *sintetik* (buatan) bukan untuk pangan yang ditambahkan pada jajanan sekolah seperti *Rhodamin B*, *Formalin*, *Boraks* dan *Methanyl Yellow*. Hal tersebut disikapi Balai BPOM RI dan Menteri Kesehatan RI pada kasus jajanan anak sekolah mengandung BTM berbahaya. Selain itu, adanya kasus keracunan pada tahun 2008-2015 berdasarkan hasil data dari Direktorat Surveilans dan Penyuluhan Keamanan Pangan (Balai POM RI) menunjukkan peningkatan prosentase 17,26%-25,15% dimana kasus terjadi di lingkungan sekolah pada tingkat kelompok paling tinggi yaitu anak SD. Penggunaan bahan tambahan makanan untuk pangan sudah diatur dalam peraturan MENKES RI No. 722/ Me.Kes/ Per/ IX/ 88, tentang larang BTM berbahaya untuk pangan dan pengamanan bahan bahaya bagi kesehatan oleh Balai BPOM RI, serta Undang-Undang Republik Indonesia No.7 tahun 1996 tentang pangan, keamanan pangan didefinisikan sebagai kondisi dan upaya yang diperlukan untuk mencegah pangan tercemar biologis, kimia, dan benda-benda yang dapat menimbulkan kerugian, gangguan serta membahayakan kesehatan manusia. Standarisasi pangan sudah diatur dalam peraturan BPOM, tentang kesehatan serta tentang keamanan, mutu dan gizi pangan. Faktor penyebab yang paling dominan akan masalah jajanan anak sekolah mengandung bahan tambahan makanan berbahaya adalah kondisi ekonomi. Walaupun tidak menutup kemungkinan kondisi ini terjadi pada sebagian besar masyarakat dengan kemampuan ekonomi mampu atau sangat mampu. Namun, kasus jajanan anak sekolah mengandung bahan tambahan makanan berbahaya lebih mudah terjadi pada masyarakat yang tidak mempunyai kestabilan pada tingkat ekonomi. Selain itu, informasi yang disampaikan melalui media penyuluhan dari lembaga pemerintah terhadap masalah tersebut kurang dijangkau dan diketahui oleh ibu. Pengetahuan ibu tentang bahaya jajanan anak sekolah terbatas pada jenis-jenis bahan tambahan makanan berbahaya. Sehingga rendahnya tingkat pendidikan dan penurunan faktor kepedulian terhadap jajanan anak sekolah pada kaum ibu berpengaruh besar pada kasus ini. Berdasarkan permasalahan tersebut, dibutuhkan “Iklan Layanan Masyarakat tentang Bahan Tambahan Makanan Berbahaya dalam Jajanan Anak Sekolah” yang informatif untuk meningkatkan kepedulian ibu, karena sebagian besar ibu belum mengetahui jenis bahan tambahan makanan berbahaya serta dampak mengkonsumsi jajanan sekolah berbahaya tersebut. Hal tersebut dapat membantu ibu

untuk lebih selektif, sadar dan waspada keberadaan jajanan anak sekolah yang mengandung bahan tambahan makanan berbahaya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

Bagaimana merancang Iklan Layanan Masyarakat (ILM), yang informatif untuk meningkatkan kepedulian ibu terhadap bahaya bahan tambahan makanan dalam jajanan anak sekolah?

1.3 Tujuan dan Manfaat Perancangan

Tujuan dari penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut :

Merancang Iklan Layanan Masyarakat (ILM), yang informatif untuk meningkatkan kepedulian ibu terhadap bahaya bahan tambahan makanan dalam jajanan anak sekolah

Manfaat dari penelitian ini adalah :

- Bagi Masyarakat Umum
Memperoleh informasi mengenai bahan tambahan makann dalam jajanan anak sekolah untuk menghindari bahaya yang di timbulkan serta masyarakat peduli akan peduli jajanan sehat, bergizi dan aman untuk di konsumsi anak-anak.
- Bagi Klien
Mendapatkan kemudahan dalam pelaksanaan pada peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat pentingnya sikap waspada dan selektif terhadap produk jajanan sekolah yang mengandung bahan tambahan makanan berbahaya.
- Bagi Universitas
Hasil laporan dapat menambah referensi karya ilmiah untuk Iklan Layanan Masyarakat (ILM).
- Bagi Penulis
Menambah ilmu dan wawasan serta menciptakan konsep pesan ILM dimana hasil desain yang harapan tepat sesuai dengan perancangan yang mampu menarik perhatian dan mempengaruhi masyarakat untuk mewujudkan kepedulian terhadap permasalahan sosial.

1.4 Batasan Masalah

Penelitian difokuskan pada iklan layanan masyarakat (ILM) yaitu merancang media iklan, yang memberikan pengenalan tentang bahan tambahan makanan berbahaya dalam jajanan anak sekolah berupa jenis-jenis bahan tambahan makanan berbahaya dalam jajanan anak sekolah yang menimbulkan dampak penyakit saat mengkonsumsi jajanan sekolah mengandung bahan tambahan makanan berbahaya yang belum diketahui ibu. Batasan target audience pada perancangan ini adalah ibu-ibu yang memiliki anak usia sekolah dasar, dengan rentang usia 28-49 tahun yang berdomisili di Kota Semarang.

2. METODE

2.1 Metodologi Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada perancangan iklan layanan masyarakat ini tentang bahan tambahan makanan berbahaya dalam jajanan anak sekolah sebagai media informasi untuk meningkatkan kepedulian dan pengetahuan ibu tentang jajanan sekolah yang mengandung bahan tambahan makanan berbahaya ini penulis menggunakan metode campuran yang terdiri dari metode kualitatif dan metode kuantitatif.

Didapatkan hasil dari pengumpulan data kualitatif yaitu untuk menghasilkan data *deskriptif* berupa ucapan maupun perilaku orang-orang yang diamati. Pengumpulan data kuantitatif berupa data angka dan bersifat obyektif. Fakta dan variabel pada penelitian dapat diukur dan diidentifikasi, sehingga peneliti dapat mengetahui situasi nyata dilapangan, hasil respon dari masyarakat dalam menyikapi isu tentang bahan tambahan makanan berbahaya dalam jajanan anak sekolah.

Cara yang ditempuh untuk mengumpulkan data adalah wawancara kepada sample, wawancara ini mencari informasi target audience dengan kebiasaan sehari-hari terhadap keberadaan jajanan anak sekolah berbahaya. Selain wawancara sample, penulis juga melakukan wawancara dengan narasumber yaitu petugas Layanan Informasi Konsumen (LIK) Balai Badan Pengawasan Obat dan Makanan Kota Semarang dan staff pengujian sample laborat Balai BPOM Semarang bidang makanan. Sebagai penunjang perancangan iklan layanan masyarakat dilakukan juga pengambilan literature dan data visual yang berkaitan dengan jajanan sekolah dan bahan tambahan makanan berbahaya sesuai dengan kebutuhan perancangan. Selain itu dilakukan menyebarkan kuisisioner/ angket. Angket disebar pada target audience untuk mengetahui tingkat kepedulian dan informasi yang diketahui target audience tentang bahan tambahan makanan berbahaya dalam jajanan anak sekolah.

2.2 Metode Analisa Data

Analisis data dengan metode 5W+1H (*what, who, why, where, when, how*) dapat menyederhanakan data yang sudah dirangkum. Dengan menggunakan metode ini dapat dengan jelas ditentukan fokus dan kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan observasi, kuisisioner dan dokumentasi berkaitan dengan permasalahan. Hasil asumsi nantinya berupa analisa *deskriptif* (cara identifikasi data dengan bercerita) mengenai permasalahan yang dikaji. Yang dibahas dalam metode 5W+1H yaitu mengenai masalah jenis-jenis bahan tambahan makanan berbahaya yang terkandung dalam jajanan sekolah, dampak mengkonsumsi jajanan sekolah mengandung bahan berbahaya bagi kesehatan anak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Data

Analisa data menggunakan analisa 5W+1H deskriptif, metode 5W+1H digunakan untuk membantu memecahkan masalah dan memicu ide-ide dalam menghadapi masalah tersebut :

- *What?* (Apa yang Menjadi Masalah?)

Faktor penurunan kepedulian ibu terhadap anak mengkonsumsi jajanan berbahaya yang beredar di lingkungan sekolah dimana dampak bahayanya akan berpengaruh pada kesehatan anak.

- *Who?* (Siapa Yang Dituju?)

Sasaran dari perancangan ini yaitu ibu yang ternyata memiliki pengetahuan dan kepedulian yang rendah terhadap informasi seputar jenis-jenis bahan tambahan makanan berbahaya dalam jajanan anak sekolah tersebut. Hal tersebut disebabkan ibu yang kurang mengenal jenis-jenis bahan tambahan makanan berbahaya dan kurang peduli dengan kesehatan konsumsi anak, dimana jajanan sekolah yang beredar tersebut tidak memiliki nilai gizi, aman dan sehat. Oleh karena itu, ibu-ibu perlu diberikan pengenalan tentang informasi jenis-jenis bahan tambahan makanan berbahaya dalam jajanan anak sekolah agar lebih meningkatkan kepeduliannya terhadap jajanan anak sekolah yang sehat dan aman.

- *Where?* (Di mana masalah tersebut terjadi?)

Pemusatan masalah ditujukan di Kota Semarang, dimana usaha untuk menginformasikan bahan tambahan makanan berbahaya dalam jajanan anak sekolah pada masyarakat sudah dilakukan oleh berbagai pihak. Akan tetapi usaha ini pun masih belum membuahkan hasil yang nyata karena terbukti dari penelitian ini bahwa sebagian besar ibu minim memperoleh informasi tentang bahan tambahan makanan berbahaya dalam jajanan anak sekolah masih sangat awam terhadap jenis-jenis bahan tambahan makanan berbahaya dan dampak bahayanya.

- *When?* (Kapan masalah tersebut terjadi?)

Saat ini, informasi jajanan anak sekolah mengandung bahan tambahan makanan berbahaya semakin sulit dikenali oleh ibu-ibu dan bukan menjadi masalah bagi sebagian ibu. Target audience yaitu ibu tidak memperoleh informasi tentang bahan tambahan makanan berbahaya dalam jajanan anak sekolah. Hal tersebut dianggap target audience sebagai masalah yang tidak terlalu penting dan audience tidak banyak menuntut untuk memperoleh informasi jajanan sekolah yang mengandung bahan kimia berbahaya karena sesuai keseharian target audience yang memiliki kepedulian yang rendah dan pekerja sibuk dengan rata-rata berusia 28-49 tahun.

- *Why?* (Kenapa masalah tersebut terjadi?)

Hal ini disebabkan karena peran ibu yang minim akan informasi tentang jenis-jenis bahan tambahan makanan berbahaya dalam jajanan anak sekolah. Kenyataannya, peran ibu masih memiliki keterbatasan waktu untuk memperoleh informasi, dan keterbatasan pemahaman ibu terhadap bahan tambahan makanan berbahaya dalam jajanan anak sekolah yang beredar ternyata semakin menyulitkan ibu. Di lain hal, ibu belum menyadari adanya dampak bahaya akibat mengkonsumsi jajanan sekolah pada kesehatan anak.

- *How?*(Bagaimana mengatasi masalah tersebut?)

Dibutuhkan media komunikasi visual berupa presentasi digital yang menarik dan efektif yang sesuai dengan target audience yaitu berupa informasi tentang bahan tambahan makanan berbahaya dalam jajanan anak sekolah dapat diperkenalkan kembali oleh target audience.

Dari analisis di atas dapat disimpulkan yaitu sesuai dengan hasil penelitian dimana kurangnya kepedulian ibu terhadap informasi jenis-jenis bahan tambahan makanan yang berbahaya dalam jajanan anak sekolah serta dampak dari bahayanya merupakan permasalahan yang dihadapi target audience, maka presentasi digital cocok digunakan sebagai media informasi. Presentasi digital berisi infografis dinamis dimana pesan dinamis memperlihatkan informasi, desain, narasi dan visualisasi bentuk foto sesuai pilihan target audience yang bertujuan untuk mengenalkan jenis-jenis bahan tambahan makanan berbahaya dalam jajanan anak sekolah serta dampak dari bahayanya. Dengan mengetahui dan mendapatkan informasi tersebut, diharapkan ibu dengan rentang usia 28-49 tahun yang memiliki anak tingkat sekolah dasar untuk lebih waspada terhadap jajanan sekolah yang mengandung bahan tambahan makanan berbahaya terhadap kesehatan anak.

3.2 Pengembangan Ide Visual

Dalam proses perancangan media visual diperlukan beberapa referensi dari beberapa sumber sebagai acuan dalam pembuatan perancangan media visual. Oleh karena itu perancang telah menentukan beberapa referensi atau acuan visual yang dapat membantu dalam merancang media visual untuk media presentasi digital. Diantaranya foto, teks, sketsa kasar, berikut ini hasil desain media presentasi digital untuk mengenalkan jenis-jenis bahan tambahan makanan berbahaya dalam jajanan anak sekolah kepada ibu.

3.2.1 Media Utama

Media utama ditampilkan dengan menggunakan visualisasi yang berisi infografis dinamis dimana konsep minimalis dan modern dihadirkan dalam bentuk presentasi digital yang memanfaatkan perkembangan teknologi dengan pewarnaan digital yang lebih kaya akan warna. Tampilan presentasi digital diikuti dengan narasi dari informan dan background sebagai penyempurnaan hasil presentasi digital tersebut. Presentasi digital berisi infografis ditampilkan berupa informasi jenis-jenis bahan tambahan makanan yang berbahaya beserta dampaknya. Media ini digunakan agar dapat memberikan informasi secara lebih efisien dan lebih menarik dibandingkan dengan menggunakan media cetak.



Gambar 1. Bumper pada aplikasi media utama presentasi digital [1]

3.2.2 Media Pendukung

Media yang mampu mengarahkan target audience kepada media utama. Tampilan desain pada media pendukung tetap konsisten dengan konsep visualisasi yang terdapat di dalam konten presentasi digital, dan media tersebut antara lain poster, notes, bollpoint, pouch, lunch box dan tumbler.

DESAIN FINAL

1. Poster

Poster dibuat untuk memperkenalkan jenis-jenis bahan tambahan makanan berbahaya *formalin*, *boraks*, *rhodamin B* dan *methanyl yellow* dalam satu tampilan. Dipilih ukuran A3, dengan menampilkan konten infografis jenis-jenis bahan tambahan makanan berbahaya beserta ciri-ciri jajanan berbahaya. Poster ini akan ditempel di puskesmas wilayah, dinas kesehatan Semarang, sekolah dasar di Semarang dan mading kantor BPOM Semarang. Pemilihan media poster karena menggunakan media ini masyarakat dapat mengetahui jenis-jenis bahan tambahan makanan berbahaya yang lebih ringkas dan mudah dipahami.



Gambar 2. Aplikasi media poster [2]

2. Notes

Notes ini memiliki desain cover yang menarik, dibagian dalam notes terdapat sekat bolak balik yang berisi info jenis-jenis bahan tambahan makanan berbahaya sebagai pengingat dan informasi pada notes. Pemilihan notes, karena

media ini sebagai buku catatan yang berukuran kecil dan dapat dibawa dengan mudah. Notes ini berukuran A6 (10.5cmX14.5cm)



Gambar 3. Aplikasi media notes [3]

3. Bollpoint

Bulpoint ini terdapat teks “Cerdas Memilih Jajanan Anak” dan logo BPOM. Ukuran *bolpoint custom*. Pemilihan media ini karena target audience yaitu ibu pastinya membutuhkan bulpoint untuk menulis dan menghasilkan catatan penting sesuai selera ibu.



Gambar 4. Aplikasi media bollpoint [4]

4. Pouch

Pouch berukuran 17.5cmX13.5cm, memiliki satu versi desain. Pouch dengan teks “Cerdas Memilih Jajanan Anak”. Pouch ini dapat digunakan untuk menyimpan barang-barang kecil penting, bisa dijadikan dompet karena mudah dibawa dimanapun. Teks jenis-jenis bahan tambahan makanan berbahaya diletakkan dibagian sisi pouch, dan sisi satunya terdapat logo BPOM.



Gambar 5. Aplikasi media pouch [5]

5. Lunch Box

Lunch box ini memiliki satu versi desain. Lunch box dengan teks “Cerdas Memilih Jajanan Anak”. Ukuran lunch box. Lunch box ini digunakan sebagai tempat untuk bekal makanan. Lunch box dipilih karena ingin mengajarkan masyarakat sebisa mungkin membawa bekal dari rumah maupun menggunakan pada saat membeli makanan.



Gambar 6. Aplikasi media lunch box [6]

6. Tumbler

Tumbler ini memiliki satu versi desain. Tumbler dengan teks “Peduli Jajanan Yang Sehat Dan Aman”. Ukuran tumbler dengan kapasitas 400ml. Tumbler ini digunakan sebagai menyimpan air minum maupun menyimpan benda cair lainnya. Tumbler dipilih karena ingin mengajarkan masyarakat sebisa mungkin mengkonsumsi minuman jajanan yang aman dan sehat seperti tumbler yang tertutup rapat dan terjaga.



Gambar 7. Aplikasi media tumbler [7]

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian dan perancangan Iklan Layanan Masyarakat (ILM) tentang bahan tambahan makanan berbahaya dalam jajanan anak sekolah dan dampak bahaya mengkonsumsi jajanan sekolah berbahaya, dapat diketahui bahwa:

- Pembuatan Iklan Layanan Masyarakat tentang bahan tambahan makanan berbahaya dalam jajanan anak sekolah dan dampak bahaya mengkonsumsi jajanan sekolah berbahaya, untuk kalangan ibu-ibu yang berprofesi ibu rumah tangga, pegawai toko, buruh cuci hingga asisten rumah tangga dan mencakup kalangan menengah atas hingga menengah kebawah memang diperlukan. Diketahui bahwa 27,26%-25,15% terjadi keracunan akibat mengkonsumsi jajanan sekolah berbahaya pada tingkat konsumsi tertinggi adalah anak sekolah dasar dimana faktor kepedulian ibu terhadap konsumsi jajanan anak sekolah dan informasi jenis-jenis bahan tambahan makanan berbahaya masih rendah. Sehingga dibutuhkan suatu kegiatan penyuluhan yang dapat mempengaruhi masyarakat lebih peduli dan selektif saat konsumsi jajanan untuk menghindari dampak bahaya bagi kesehatan anak.
- Penggunaan teknologi digital menghasilkan presentasi yang diaplikasikan menjadi lebih efektif dan penyampaian informasi ditampilkan dengan cara yang berbeda serta lebih rinci dibandingkan menggunakan media cetak atau presentasi manual. Namun, penggunaan media lain seperti poster dan *merchandise* tetap digunakan sebagai media pendukung. Media pendukung tersebut dapat digunakan untuk memberikan tambahan informasi yang tidak dapat disampaikan dengan menggunakan *digital presentation*. Penggunaan warna *value tint* pada media *digital presentation*, menghasilkan gaya visual pesan yang minimalis, ramah dan modern dalam menyampaikan pesan Iklan Layanan Masyarakat tentang bahan tambahan makanan berbahaya dalam jajanan anak sekolah.
- Dampak bahaya mengkonsumsi jajanan anak sekolah berbahaya bagi kesehatan anak merupakan tanggung jawab semua masyarakat. Penyuluhan dengan menggunakan media *digital presentation* dengan judul “cerdas memilih jajanan anak”, nantinya dapat dikembangkan menjadi media iklan. Iklan tersebut dapat ditayangkan di televisi maupun media elektronik lain yang didukung dengan audio narasi. Audio narasi tersebut agar lebih memudahkan masyarakat untuk memahami informasi penting tersebut.

Daftar Pustaka

Buku

- [1] Amelia, K. 2013. *Hubungan pengetahuan makanan dengan frekuensi konsumsi makanan jajanan pada anak sekolah dasar pembangunan laboratorium Universitas Negeri Padang*. E. *Journal Home Economic and Tourism*, 2(1).
- [2] Anggraini S, Lia dan Kirana Nathalia. 2014. *Desain Komunikasi Visual – Dasar-Dasar Panduan Untuk Pemula*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- [3] Binanto, Iwan. 2010. *Multimedia Digital – Dasar Teori dan Pengembangannya*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

- [4] Craig, James. 1990. *Basic Typography – A Design Manual*. NY: Watson-Guptill.
- [5] Curran. 2000. *Motion Graphics: Graphic Design to Broadcast and Film*. Rock Post. Publisher.
- [6] Februhartanty, J. Dan Iswaranti. 2004. *Amankah Makanan Jajanan Anak Sekolah di Indonesia*. <http://www.gizi.net/> diakses pada 2 Februari 2015
- [7] Hamidi. 2007. *Metode Penelitian dan Komunikasi*. Malang: UMM Press.
- [8] Indartono, S Andang. *Cerdas dan Pintar Memilih Jajanan Sehat*. Klaten: PT Citra Aji Parama.
- [9] Iskandar, Andy. 2013. *Insightful Presentation*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- [10] Lankow, Jason, dkk. 2014. *Infografis-Kedasyatan Cara Bercerita Visual*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- [11] McGinty, Timothy. J. 1991. *E-Learning Pengantar Arsitektur Universitas Gunadarma: Bab 3 Konsep-Konsep dalam Arsitektur*. Tersedia pada: http://elearning.gunadarma.ac.id/docmodul/teori_arsitektur3/bab3_konsep_konsep_dalam_arsitektur.pdf. Diakses pada tanggal 28 Februari 2015.
- [12] Notoatmodjo, S. 2007. *Ilmu Kesehatan Masyarakat – Prinsip-Prinsip Dasar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [13] Pujiyanto. 2013. *Iklan Layanan Masyarakat*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- [14] Rogers, E. M., & Kincaid, D. L. (1981). *Communication networks: Toward a new paradigm for research*. NY: Free Press.
- [15] Rustan, Suriyanto (2008). *Layout, Dasar, dan Penerapannya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [16] Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [17] Sanyoto, Sadjiman Ebdi. 2005. *Dasar-Dasar Tata Rupa dan Desain (Nirmana)*. Yogyakarta: C.V Arti Bumi Intara.
- [18] Vera, Nawiroh. 2014. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, Cet. 1. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- [19] Yusup, Pawit M. 2013. *Ilmu Informasi, Komunikasi dan Kepustakaan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Media Massa

- [20] <http://e-journal.uajy.ac.id/1193/2/1KOM03283.pdf> (diakses pada 16 Maret 2015)
- [21] 2011. Pengawasan Pangan Jajan Anak Sekolah oleh Balai Besar POM di Jakarta. Diakses pada 23 September 2015, dari <http://www.pom.go.id/new/index.php/view/berita/682/Pengawasan-Pangan-Jajan-Anak-Sekolah-oleh-Balai-Besar-POM-di-Jakarta.html>
- [22] 2013. BPOM Sosialisasikan Ciri-Ciri Makanan Berbahaya kepada Anak-Anak. Diakses pada 9 Desember 2014, dari <http://www.merdeka.com/foto/jakarta/157969/bpom-sosialisasi-ciri-ciri-makanan-berbahaya-kepada-anak-anak-002-iqbal-s-nugroho.html>
- [23] 2013. Sosialisasi Keamanan Pangan Anak Sekolah. Diakses pada 15 Mei 2015, dari <http://epetani.deptan.go.id/berita/sosialisasi-keamanan-pangan-jajanan-anak-sekolah-8202>.
- [24] 2013. Jajanan Anak Sekolah yang Banyak Mengandung Zat Berbahaya. Diakses pada 15 Mei 2015, dari <http://www.poskotanews.com/2013/10/07>